

KULIAH KERJA NYATA: PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT DESA KAMPUNG DALAM OLEH KELOMPOK 129

Dedi Masri¹, Juhro Ulya Wardani Ritonga², Khoirul Ardani Manurung³, Novi Arianti⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

¹dedimasri@uinsu.ac.id

^{2,3,4}kkn129labuhanbatu@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup aspek pengabdian. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian yang diarahkan oleh pihak universitas membentuk sebuah kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang menjadikan Desa Kampung Dalam, Labuhanbatu sebagai tempat untuk mengabdikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman baru untuk masyarakat setempat terkait pentingnya pendidikan, serta pengelolaan UMKM yang baik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, melalui program kerja yang dirancang oleh kelompok 129 : Bimbingan Belajar, pojok literasi, serta mendampingi UMKM masyarakat setempat, serta mengadakan kegiatan seminar kesehatan tentang stunting dan gizi buruk. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan membuat pemahaman dan informasi baru bagi masyarakat setempat dan mewujudkan kehidupan masyarakat yang madani.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Desa Kampung Dalam

Abstract

Community Service Program (KKN) is one of the tangible manifestations of the Tri Dharma of Higher Education which includes aspects of service. In this case, the service activities directed by the university formed a group of students and students who made Kampung Dalam Village, Labuhanbatu a place to serve. The purpose of this service activity is to provide new understanding for the local community regarding the importance of education, as well as good management of MSMEs to increase household income, through work programs designed by group 129: Learning Guidance, literacy corners, as well as assisting local MSMEs, as well as holding health seminar on stunting and malnutrition. The results of this service activity are expected to create new understanding and information for the local community and create a civilized community life.

Keywords : Community Service Program, Kampung Dalam Village.

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

PENDAHULUAN

Pengabdian merupakan salah satu aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bisa dikatakan pula bahwa pengabdian ini merupakan aspek terpenting yang harus dilakukan oleh mahasiswa semasa menduduki bangku Universitas. Kegiatan pembelajaran, penelitian juga menjadi faktor yang tak kalah penting sebelum melakukan pengabdian. Mahasiswa harus menghadapi pembelajaran yang diadakan oleh kampus, serta melakukan beberapa penelitian kecil sebagai referensi sebelum melakukan pengabdian. Pengabdian sendiri merupakan sebuah tindakan yang dilandasi dengan rasa keikhlasan penuh dan kelapangan untuk membantu baik berupa pikiran, pendapat atau tenaga sebagai wujud dari loyalitas.

Hal ini berkaitan erat dengan julukan mahasiswa itu sendiri yaitu "*Agen Of Change*" atau agen pembawa perubahan. Mahasiswa melakukan pengabdian untuk membawa perubahan menjadi ke arah yang lebih baik. sebagaimana tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, serta berkontribusi nasional melalui aktivitas yang bisa memecahkan permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Dalam hal ini, beberapa hal yang menjadi program kerja

sebagai upaya *problem solving* dan bentuk pengabdian kepada masyarakat Desa Kampung dalam, selaku Desa yang dipilih oleh kelompok KKN 129 untuk melakukan kegiatan KKN. Adapun beberapa program kerja utamanya yaitu; 1) mendampingi kegiatan UMKM masyarakat Desa Kampung Dalam, 2) Membuat kegiatan bimbingan belajar dan bimbingan karier kepada anak-anak Desa Kampung Dalam, dan 3) Menumbuhkan minat literasi dengan membuat pojok baca.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh kelompok KKN 129 di Desa Kampung Dalam. Desa Kampung Dalam sebelum dilakukan pemekaran adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan dilakukan pemekaran adalah untuk mempermudah, mempercepat pelayanan kepada warga dan murni aspirasi dari warga setempat, pemekaran pada tahun 1990an diantara tokoh dalam pemekaran adalah Bapak Marsono, Bapak H.Sagino, Bapak H.Dasiman, Bapak Bejo, Bapak Turut M.Kisran dan Lain-Lain. Alasan disebut dengan Dusun Dalam mengingat Dusun ini berada di Kampung Jero (Bahasa Jawa) yang artinya Kampung Dalam. Sampai saat ini Pemerintahan Desa Kampung Dalam terdiri dari 13 Dusun di Dusun

Dalam tersebut Fasilitas yang dimiliki adalah Kantor Kepala Desa, Aula, Lapangan Olah Raga, Sarana Pendidikan dari PAUD, TK, SD, MIS, SMPN, MTS swasta, MAS (setingkat SMA), Sarana Kesehatan seperti Pustu dan Polindes. Desa Kampung Dalam merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Desa ini berada di ketinggian 490- 500 m dpl dengan kemiringan 0-50% pH rata-rata 5-7 dan kesuburan tanah sedang, curah hujan 1500-2500 Mm/tahun.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dari aspek perekonomian dan pendidikan menjadi fokus utama dari program kerja yang disusun oleh kelompok 129. Terlihat dari rendahnya minat baca, bahkan tidak bisa membaca. Kemudian, berangkat dari aspek pendidikan, rata-rata masyarakat Desa Kampung Dalam ini bekerja sebagai wirausaha, peternak dan bertani. Maka dari itu, usaha pendampingan dari kelompok 129 bertujuan memajukan pola pikir masyarakat Desa Kampung Dalam baik dalam aspek pendidikan, maupun aspek ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Field research atau penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

Data primer sendiri yaitu mahasiswa peserta KKN UINSU kelompok 129 yang berjumlah 25 orang dan masyarakat Desa Kampung Dalam. Kemudian, data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi terkait kebermanfaatan program yang dibuat oleh kelompok 129 kepada masyarakat Desa Kampung Dalam. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan oleh mahasiswa dengan beberapa masyarakat Desa Kampung Dalam terkait sektor ekonomi dan pendidikan yang ada di desa tersebut. Sedangkan observasi, merupakan pengamatan data yang memusatkan fokus kepada sebuah objek dengan memanfaatkan segenap indera. Kemudian, dokumentasi yang dijadikan sebagai penambahan data pendukung seperti data peserta KKN, lokasi KKN, maupun kegiatan KKN, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi tentang kegiatan dan program kerja yang sudah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan keadaan desa saat melakukan observasi dan survey lapangan. Berikut beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing divisi berdasarkan fakultasnya.

- 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang menciptakan program kerja berupa membuat

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

bimbingan belajar sekaligus bimbingan karier untuk anak desa setempat. Disesuaikan dengan program studi yang berada dari fakultas ini yaitu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari dan melakukan sosialisasi juga di sekolah terkait bimbingan karier itu sendiri. Bimbingan Karier ini digunakan sebagai bantuan kepada peserta didik untuk melihat gambaran karier yang harus dipilihnya di masa depan.

- 2) Fakultas Ilmu Sosial yang menciptakan program kerja berupa pembuatan kegiatan pojok literasi untuk meningkatkan minat baca anak-anak desa setempat. Karena, di Desa Kampung Dalam sendiri masih banyak ditemukan anak-anak yang tidak lancar bahkan belum bisa membaca di umur yang seharusnya sudah banyak kebiasaan yang dikuasai.
- 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menciptakan program kerja berupa pendampingan kegiatan UMKM yang berjalan di Desa Kampung Dalam itu sendiri yaitu produksi keripik berbahan dasar ubi kayu, dan ubi jalar. Dalam hal ini, mahasiswa memberikan bantuan berupa pengenalan

tentang cara melakukan promosi yang baik agar olahan keripik tersebut dapat di distribusikan secara lebih meluas lagi.

Berikut beberapa penjelasan lebih mendalam terkait program kerja ini dari kelompok KKN 129.

a. Pelaksanaan Bimbingan belajar dan Bimbingan Karier

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Pengertian bimbingan belajar, yaitu proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan kata lain, tugas guru di sini adalah membantu murid dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta dalam rangka

menyiapkan kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan dari bimbingan belajar itu sendiri yaitu,

1. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diadakan serta mempunyai perhatian dalam memperhatikan semua mata pelajaran
2. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti mempunyai keterampilan membaca buku, mencatat pelajaran, dan persiapan dalam menghadapi ujian.
3. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas sekolah, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal untuk mengembangkan wawasan yang luas
4. Memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar
5. Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian.
6. Siswa bisa menanyakan materi yang mereka tidak ketahui dengan bertanya dengan pengajar. Jika di Sekolah ada pelajaran yang tidak mereka pahami bisa ditanyakan di bimbel.

7. Memperoleh teman baru. Tentunya dengan mengikuti bimbingan belajar akan menemukan teman baru, karena biasanya dalam bimbel ada beberapa anak yang mengikuti bimbel

8. Siswa mempunyai kemampuan mengerjakan soal dalam berbagai tipe soal. Di bimbingan belajar siswa akan diberikan soal-soal dengan tipe soal yang bervariasi. Sehingga akan menambah keterampilan siswa dalam mengerjakan berbagai soal.

9. Siswa akan mendapat tips dan trik menjawab soal secara cepat dan tepat. Karena biasanya siswa akan diberikan cara cepat dalam menjawab soal oleh pengajar



Gambar 1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Kemudian menurut Winkel (2004) menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian tersebut, bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir (Nugrahawati, 2009).

Dari definisi diatas dapat diambil dua point penting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir adalah tahapan membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami serta menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan usaha pemberian bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka

mampu mewujudkan dirinya secara bermakna

Dalam arti yang luas, pengetahuan karir tentang cita-cita dan harapan pekerjaan sejatinya perlu dipahami sebagai tujuan akhir yang harus direncanakan dan ditempuh setahap demi setahap dan tangga demi tangga kesuksesan, baik dalam setiap pekerjaan, setiap sekolah, bahkan setiap minggu dan hari. Namun, banyak orang memahami karir hanya sebatas pekerjaan yang dicitacitakan, tanpa memerhatikan jenjang pendidikan dan aktivitas keseharian untuk menuju cita-cita tersebut.

Hal ini akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik yang juga memahami karir sebagai sebuah cita-cita pekerjaan di masa depan, tanpa memahami bahwa ketercapaian karir seseorang tidak dapat dipisahkan dengan sikap maupun perilaku yang dimunculkan saat ini, baik dalam keseharian, pemilihan ekstrakurikuler sekolah, pemilihan sekolah lanjutan, bahkan sikap dalam belajar. Dalam artian, seolah-olah karir tidak ada kaitannya dengan belajar saat ini. Tentu ini pemahaman yang keliru dan dapat berdampak parah di masa mendatang, masa yang penuh persaingan, globalisasi teknologi dan informasi yang menuntut orang lebih terampil agar mampu berkompetisi.

Hyot (Bambang, 1998 : 4) dalam jurnal (Muhibbu dkk : 2017) mendefenisikan program bimbingan

karier sebagai satu set layanan yang berusaha untuk memfasilitasi tujuan seseorang dalam proses perkembangan karirnya. Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karier memiliki tujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya dalam karier.



Gambar 2. Pelaksanaan Bimbingan Karier

Teknik bimbingan belajar dapat dilakukan dengan teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual, teknik yang digunakan untuk anak-anak di desa Kampung Dalam adalah teknik individual dilakukan secara perorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dan keadaan pribadi siswa. Teknik ini mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh anak.

Teknik pelaksanaan bimbingan menurut Dewa Ketut Sukardi (1987:484) dapat dilaksanakan dua macam teknik pendekatan, yaitu

teknik pendekatan individual dan pendekatan kelompok, teknik yang digunakan kepada anak-anak di Desa Kampung Dalam yaitu dengan pendekatan kelompok melalui beberapa cara yaitu ceramah dari narasumber dan diskusi kelompok dan layanan informasi untuk memberikan gambaran karir atau masa depan.

Hasil yang didapat dari bimbingan karir yaitu peserta didik atau anak-anak Kampung Dalam sudah mampu merencanakan karir dan memperoleh informasi mengenai kelanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan bagaimana mempersiapkan diri dalam karir.

b. Pembuatan pojok literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008).

Membaca menjadi topik penting yang menyita banyak perhatian masyarakat dunia. Kualitas membaca menentukan keberadapan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki kualitas membaca rendah akan mengalami keterbelakangan dan ketertinggalan. Rendahnya minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Berbagai program telah dilakukan untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini disebabkan minat membaca tidak selalu berada pada level yang tinggi. Kondisi ini akan semakin kurang menguntungkan apabila ditinjau dari tuntutan dan tanggung jawab untuk menjadikan buku sebagai bagian dari proses kebutuhan belajar di sekolah.

Minat bukan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja. Minat dan tumbuh dan dikembangkan (Singer, 1987). Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan

mengalami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca (Rahim 2008). Minat baca membutuhkan perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca (Wahadaniah dalam Ratnasari 2011). Minat baca yang dibangkitkan pada usia dini dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca di masa depan. Kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar dan dalam kehidupannya (Firdaus, 2016).

Salah satu program kerja KKN Kelompok 129 adalah memberikan dan menyediakan lapak literasi yang dilakukan untuk anak-anak Desa Kampung Dalam dan pojok literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 32 Bilah Hulu, hal ini bertujuan sebagai alat ukur tingkat minat pada anak-anak Desa Kampung Dalam. Terdapat beberapa hal yang menjadi indikator minat adalah: Pernyataan yang menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu, partisipasi terhadap suatu kegiatan dan tingkat perhatian yang diberikan terhadap suatu hal dan aktivitas (Slameto.2010).

Dari hasil survey yang telah dilaksanakan selama satu bulan bahwa tingkat minat baca pada anak-anak sekitar cukup tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh dorongan orang tua, semangat, koleksi buku yang disediakan oleh kelompok KKN dengan judul dan tampilan yang menarik dan

tingkat penggunaan gadget pada anak-anak yang rendah, hal tersebut membuat anak-anak antusias dalam membaca namun dibalik antusiasnya anak-anak Desa Kampung Dalam terkait tingkat minat bacanya yang tinggi terlihat kurangnya perhatian dari pemerintah desa tentang penyediaan perpustakaan desa atau ruang baca yang seharusnya ada di desa untuk lebih meningkatkan minat baca dan kepada masyarakat Desa Kampung Dalam yang memungkinkan akan menjadikan Desa Kampung Dalam menjadi desa yang unggul dalam kegiatan literasi.



Gambar 3. Pojok literasi

Terkait hal tersebut pojok literasi yang dilakukan di SD Negeri 32 Bilah Hulu juga menunjukkan hasil bahwa antusias dan tingkat minat baca tergolong tinggi faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah koleksi bahan pustaka yang tersedia sudah memadai dengan judul dan bentuk fisik yang menarik dan pelayanan pustakawannya yang prima

mejadikan para pelajar unggul dalam kegiatan literasi. Dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan kecintaan membaca, SD Negeri 32 Bilah Hulu memberikan kesempatan kepada para pelajar bergiliran sesuai kelasnya untuk ke perpustakaan. Ibu Dewi Lestari selaku pustakawan yang ada di perpustakaan SD N 32 Bilah Hulu adalah guru dengan gelar Sarjana Ekonomi, namun ketidaksesuaian gelar dan pekerjaannya ia mampu menjalankan tugasnya sebagai pustakawan dan menjalankan visi misi perpustakaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca anak Desa Kampung Dalam yaitu;

1. Faktor lingkungan keluarga

Ketersediaan bahan bacaan di rumah merupakan sub indikator dari indikator lingkungan keluarga. Minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah (Sari, 2016). Perhatian orang tua yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan minat baca, orang tua dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca berbagai jenis buku untuk menambah wawasan (Dewi, 2016).

Motivasi membaca yang diberikan orang tua merupakan sub indikator dari lingkungan keluarga. Motivasi untuk membaca yang

diberikan orang tua dapat berpengaruh dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan minat baca dalam diri siswa. Semakin besar motivasi membaca yang diberikan orang tua kepada anaknya maka semakin terdorong seorang anak untuk melakukan aktivitas membaca. Sebaliknya, jika tidak ada motivasi membaca yang diberikan orang tua maka anak tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas membaca. Seperti yang dikatakan Grolnick dkk (1997) ketidakterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca mengakibatkan minat membaca pada anak tetap rendah. Oleh karena itu, sangat penting peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk rajin membaca.

2. Faktor Kurikulum dan Pendidikan Sekolah

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya. Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak

selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual (Dalman, 2014)

3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain dari pada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan dari pada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan memengaruhi minat baca siswa SD 32 kampung dalam yang terdiri dari kemampuan mendapatkan bahan bacaan dan adanya perpustakaan sekolah. Kemampuan mendapatkan bahan bacaan merupakan subindikator dari indikator keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang mempengaruhi minat baca anak

5. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan anak-anak akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong anak-anak gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari

betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

Peningkatan minat baca peserta didik sejak dini merupakan hal yang harus dilakukan agar kemampuan membaca peserta didik meningkat. Minat baca masyarakat termasuk peserta didik Indonesia masih rendah. Budaya lisan atau tutur lebih digemari masyarakat dibandingkan dengan budaya membaca. Sebuah penelitian mengungkapkan membeli pulsa lebih dipentingkan peserta didik, apabila dibandingkan dengan membeli buku. Berkomunikasi lewat HP lebih disukai peserta didik, apabila dibandingkan dengan kegiatan membaca dan menambahkan koleksi bukunya. Selain itu, budaya membaca belum terbentuk pada diri peserta didik. Kegiatan membaca dilakukan peserta didik hanya apabila ada tugas dari guru. Hanya sedikit peserta didik yang mau membaca secara sadar dan mandiri dengan tujuan agar pengetahuannya semakin luas. Kondisi ini menjadi indikator bahwa minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah

Pojok baca merupakan perpanjangan dari perpustakaan yang membedakannya ialah dari suasana dan lokasi, dengan desain yang menarik dan dapat diatur sendiri menyebabkan anak-anak akan merasa memiliki, sehingga akan merangsang

anak-anak untuk lebih sering membaca, apalagi apabila kegiatan membaca tersebut dilakukan bersama teman-temannya. Melalui kegiatan membaca di pojok baca maka secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca sehingga minat baca anak-anak menjadi meningkat.

Strategi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar :

1. Menciptakan lingkungan yang kaya teks. Lingkungan ini diciptakan dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat poster di lingkungan sekitar, majalah dinding, dan menampilkan hasil karya anak-anak. Isi dari poster juga berbeda beda tergantung dari perilaku yang ingin ditumbuhkan di lingkungan sekitar, seperti menjaga kebersihan, peningkatan minat baca, dan lain sebagainya. Lingkungan yang kaya teks, juga secara langsung maupun tidak langsung membentuk budaya literasi. Adanya mading dan poster yang berada di lingkungan sekitar menjadi faktor yang membantu dalam membangun lingkungan ramah literasi. Keberadaan banyak poster dan mading merangsang anak-anak untuk membaca, sehingga akan berdampak pada peningkatan minat baca.

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

2. Mengadakan jam wajib berkunjung ke pojok baca, dengan kegiatan membaca, berdiskusi, membuat resume, meminjam buku, dan lain-lain. Pojok baca merupakan sebuah sarana penting dalam strategi literasi agar minat baca anak-anak dapat ditingkatkan. Pojok baca mempunyai peran penting yaitu sebagai penyedia buku dan sebagai pusat ruang baca yang dapat dipergunakan pada kegiatan literasi di lingkungan sekitar. Melalui pojok baca anak-anak dapat membaca dan berdiskusi dengan teman mengenai buku yang menarik minatnya. Pendampingan dari orang yang lebih tua sangat diperlukan, agar anak-anak tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi juga mampu memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal ini akan meningkatkan minat membaca anak-anak.

3. Mengadakan kegiatan pengembangan literasi lain, misalnya dengan mengadakan lomba bertajuk literasi seperti lomba menulis puisi, mewarnai, menulis cerpen, dan sebagainya; dan memberikan hadiah buku kepada anak-anak yang berprestasi.

c. Mendampingi kegiatan UMKM Masyarakat Desa Kampung Dalam

Ekonomi perdesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat (Rozali : 2018)

Dalam sistem ekonomi pedesaan akan banyak selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan ekonomi itu sendiri, yang mana permasalahan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kemakmuran, adapun yang menjadi permasalahan ekonomi di suatu desa adalah dapat di lihat secara umum yaitu sebagai berikut;

1. Masalah produksi adalah masalah yang permasalahannya bagaimana semua benda yang memproduksi semua benda yang di butuhkan oleh banyak orang, dan produksi di sini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Misalnya masalah produksi pada desa kampung dalam menyangkut tentang bahan pangan yang semakin menurun dan biaya ekonomi dan produksi yang semakin meningkat.

2. Masalah distribusi, Setelah suatu benda di produksi

permasalahan yang akan muncul di ekonomi desa adalah bagaimana benda hasil produksi tersebut dapat ketempat konsumen yang membutuhkan, distribusi adalah suatu transaksi langsung antara produk dengan konsumen atau melalui transaksi di pasar. Misalnya masalah distribusi pada desa kampung dalam yang menyangkut tentang penjualan lidi terhadap distributor yang ingin mengelolah kembali menjadi sapu lidi.

3. Masalah konsumsi, yang menjadi satu permasalahan dalam konsumsi adalah bagaimana benda hasil produksi dapat dimanfaatkan secara nyata dan memiliki oleh konsumen barang yang di produksi harus sesuai dengan kebutuhan seseorang sehingga barang tersebut dapat di gunakan oleh orang yang membutuhkan (Wahyu : 2002)

Maka dapat di katakan ekonomi pedesaan haruslah mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam hal seperti memproduksi, mendistribusi dan mengkonsumsi sehingga perekonomian masyarakat akan dapat terpenuhi dengan baik dan dapat meningkatkan prekonomian desa.

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Desa kampung dalam merupakan desa yang rata-rata matapencarian masyarakatnya adalah sebagai petani kelapa sawit dan petani karet. Karena memang sebagian besar dari desa kampung dalam adalah wilayah perkebunan, seperti kebun kelapa sawit dan kebun karet. Namun, dari sekian banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pelaku usaha kecil menengah (UMKM).

Usaha kecil kecilan yang banyak dijumpai di desa kampung dalam yaitu, usaha kedai sembako atau grosir. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya terfokus pada satu usaha milik salah satu warga desa, tepatnya di dusun dalam B yaitu usaha “kripik ubi dan beteng-beteng” milik bu Arifin yang mana usaha ini sudah ada kurang lebih 10 tahun lamanya.

Usaha beteng-beteng ini sudah dijalani selama kurang lebih 10 tahun oleh bu Arfin dan sudah menjadi satu-satunya sumber penghasilan untuk keluarganya. Dalam proses pembuatannya bu arfin dibantu oleh suaminya, yang mana suaminya bertugas dalam mencari bahan baku dan memasarkan kripik ubi atau beteng-betengnya. Dalam pemasarannya hanya dipasarkan ke

kedai-kedai di sekitar desa kampung dalam dan juga sampai ke kota.

Dalam hal ini, kelompok mahasiswa KKN 129 memberikan beberapa masukan kepada ibu Arifin untuk melakukan pendistribusian yang dilakukan secara online. Karena melihat zaman sekarang, kebanyakan orang lebih memilih berbelanja secara daring di internet daripada secara langsung. Selain menghemat tenaga, pilihan berbelanja online dianggap lebih praktis. Tentunya hal ini dapat menguntungkan bagi pihak penjual seperti ibu Arifin ini. Tentunya, penjualan kripiknya secara otomatis akan lebih berkembang secara luas. Pembelinya bukan hanya berada di sekitar kota tempat tinggal saja, melainkan bisa dari luar kota, bahkan provinsi.

Selain itu, kelompok KKN 129 juga membuat usulan untuk membuat logo makanan sebagai bukti dan pengenal produk buatannya. Karena, adanya logo ini dapat membantu penjual mengenali produk buatannya serta sebagai hak paten atas usahanya. Selain itu, dengan adanya logo juga diharapkan para konsumen dapat lebih mengenal produk buatan yang dibuat oleh ibu Arifin tersebut.



Gambar 4. Pendampingan UMKM Masyarakat Desa Kampung Dalam Bersama Mahasiswa KKN Kelompok 129.

UMKM maupun *startup* berperan sebagai kekuatan strategis dan memiliki posisi penting, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Produk yang dihasilkan melalui UMKM maupun *startup* pada umumnya juga berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan yang komparatif. Selain itu, UMKM maupun *startup* yang memiliki faktor-faktor produksi tidak bergantung pada valuta asing, lebih dapat bertahan dari krisis daripada usaha besar. Sehingga, perkembangan UMKM merupakan hal penting untuk ditinjau lebih dalam.

Namun, untuk mencapai perkembangan yang pesat, usaha kecil menghadapi komplikasi hambatan, seperti: keterbatasan modal, sumber daya yang kurang berkualitas, sistem

produksi yang kurang efisien, tidak adanya sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran yang kurang jitu, minimnya teknologi yang digunakan, infrastruktur yang kurang mendukung, regulasi yang tidak jelas, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu berikut adalah beberapa hal faktor yang menghambat berkembangnya umkm di desa kp.dalam:

1. Kurangnya Modal

Selama ini sejak awal pendirian usahanya, UMKM cenderung mengandalkan kantong pribadi untuk dapat mengembangkan usaha mereka. Namun modal para pengusaha ini pun tidak terhitung besar. Sehingga, hal tersebut menjadi kendala bagi para pelaku UMKM untuk bisa berkembang.

2. Masalah Perizinan

Perizinan juga menjadi salah satu kendala bagi pengusaha untuk membuka usaha mereka. Sehingga, pemerintah perlu membantu para pengusaha untuk mendapat perizinan dengan mudah agar usaha mereka dapat berkembang.

3. Manajemen Usaha Kurang Efisien

Minimnya pengetahuan untuk manajemen suatu usaha membuat pengusaha UMKM di Desa kampung dalam tidak dapat berkembang. Untuk itu

Kuliah Kerja Nyata: Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Kampung dalam Oleh Kelompok 129

pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara berkala dan memberikan seminar/workshop untuk pelaku UMKM agar usaha mereka dapat berkembang lebih leluasa, dan terdapat beberapa faktor kecil lainnya.

Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat huruf c dilakukan dengan cara:

1. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan
2. Pemberdayaan masyarakat
3. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dan
4. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari beberapa aspek-aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka

meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat. (Hafsah : 2004)

SIMPULAN

Kegiatan KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang menuntut mahasiswa dan mahasiswi untuk turun ke tengah masyarakat dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan ini bisa berupa membantu Sumber Daya Manusia (SDM), maupun membantu pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) nya. Dalam hal ini, mahasiswa/i KKN kelompok 129 memilih untuk membantu pengelolaan SDM di Desa Kampung Dalam.

1. Membuat bimbingan belajar dan bimbingan karier untuk membantu anak desa setempat dalam hal akademis dan pemilihan karier untuk menghadapi masa depannya.
2. Membuat pojok literasi untuk membantu anak desa setempat dalam usaha baca tulis dan meningkatkan minat baca yang masih tergolong rendah di Desa Kampung Dalam.
3. Mendampingi kegiatan UMKM masyarakat Desa Kampung Dalam serta memberikan beberapa saran untuk lebih memajukan usaha yang dikelola tersebut.

Pengabdian ini merupakan sebuah pembelajaran untuk mahasiswa/i, tentang cara bermasyarakat, meneliti keadaan

sebuah desa, dan memberikan pengenalan kepada masyarakat terkait informasi yang sekiranya belum diketahui masyarakat setempat dengan tujuan agar desa tersebut dapat lebih maju seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Raja persada.
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, W.K. (2016). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ganesha Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Grolnick, W.S., Benjet, C., Kurowski, C.O., and Apostoleris, N.H. (1997). "Predictors of Parent Involvement in Children's Schooling". *Journal of Educational Psychology*, 89(3): 538-548
- Hafsah, M. Jafar. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).
- Hamalik, Oemar, (2004), Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Rusmiati, Rusi (2021). Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan, *Jurnal Masyarakat Mandiri* : Vol. 5. No. 2, 663-379.
- Sari, P. (2016). Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen terhadap Novel Populer. *Journal Student* 5(9).
- Sedanayasa, Gede. Modul Bimbingan Belajar. 2011. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Ganesha
- Sukardi, Dewa Ketut.(1987). Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah. Jakarta: Balai Pustaka
- Ulii, Ahmad. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus IAIN SALATIGA KKN 2021), *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* : Vol.1, No.1, 39-44.